

## PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS FINTECH DI ERA SOCIETY 5.0

Roydawaty Bunga

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: [roydawatybunga@gmail.com](mailto:roydawatybunga@gmail.com)

### Abstrak

Dalam era Society 5.0, teknologi tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan tetapi juga berintegrasi dengan kehidupan manusia untuk mendukung berbagai aktivitas sehari-hari. Salah satu inovasi yang muncul adalah teknologi keuangan atau FinTech, yang digunakan dalam berbagai sektor bisnis dan layanan untuk menyederhanakan transaksi keuangan. FinTech memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, menekan biaya transaksi dan risiko kredit, mempermudah pencatatan keuangan, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bertujuan untuk menganalisis peran FinTech dalam pengembangan UMKM di era Society 5.0. Fokus utama penelitian ini meliputi tingkat literasi keuangan digital di kalangan UMKM, dampak penggunaan dompet digital terhadap pertumbuhan usaha, serta penerapan akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Pada akhirnya, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana FinTech berkontribusi terhadap perkembangan UMKM dalam era Society 5.0. Dengan metode studi literatur kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai referensi yang relevan untuk mendapatkan wawasan mendalam. Secara keseluruhan, FinTech berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan berbasis teknologi, seperti pinjaman daring, digitalisasi keuangan, sistem pembayaran elektronik, dan pencatatan akuntansi digital, yang menawarkan kemudahan serta efisiensi bagi para pelaku usaha.

**Kata kunci:** UMKM, Teknologi Finansial, Society 5.0, Literasi Keuangan Digital, Dompet Digital, Akuntansi Digital

### Abstract

In the era of Society 5.0, technology not only serves as a source of knowledge but also integrates with human life to support various daily activities. One of the emerging innovations is financial technology (FinTech), which is utilized across various business sectors and services to simplify financial transactions. FinTech provides significant benefits for MSMEs, such as improving financial management efficiency, reducing transaction costs and credit risks, facilitating financial record-keeping, expanding market reach, and enhancing business competitiveness.

Based on these considerations, this study adopts a literature review approach to analyze the role of FinTech in MSME development in the Society 5.0 era. The main focus of this research includes the level of digital financial literacy among MSMEs, the impact of digital wallets on business growth, and the implementation of digital accounting in MSME financial management.

Ultimately, this study aims to evaluate the extent to which FinTech contributes to MSME development in the Society 5.0 era. Using a

### Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 1326

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

qualitative literature study method, data is collected from various relevant references to gain in-depth insights. Overall, FinTech plays a crucial role in driving MSME growth in Indonesia, particularly in technology-based financial management aspects such as online lending, financial digitalization, electronic payment systems, and digital accounting records, offering convenience and efficiency for business actors.

**Keywords:** MSMEs, Financial Technology, Society 5.0, Digital Financial Literacy, Digital Wallets, Digital Accounting

## PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Society 5.0, teknologi tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari guna mempermudah berbagai aktivitas. Era Society 5.0 merupakan masa transisi yang berpotensi membawa perubahan signifikan dalam arah perkembangan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Konsep Society 5.0 memungkinkan pemanfaatan inovasi dari Revolusi Industri 4.0 untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sosial. Teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, serta robotika digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Kehadiran Society 5.0 membuka peluang untuk menganalisis bagaimana teknologi digital semakin berperan dalam mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi jangka panjang, menciptakan sebuah masyarakat super cerdas (Sá et al., 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok perusahaan dengan jumlah terbesar dalam perekonomian Indonesia. Mereka telah menunjukkan ketahanan terhadap berbagai guncangan akibat krisis ekonomi (Yuliaty et al., 2020). UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dan menguntungkan terhadap perekonomian. Banyak orang memanfaatkan UMKM sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kesejahteraan (Jannah et al., 2023). Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, sektor UMKM memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi solusi dalam mengurangi angka pengangguran. Tren positif ini perlu terus didorong agar pertumbuhan UMKM dapat berkontribusi secara lebih luas dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Pemerintah Indonesia perlu memberikan perhatian lebih kepada pelaku UMKM, dengan mempermudah akses terhadap program pemberdayaan, baik dalam hal permodalan maupun pengembangan kapasitas usaha. Selain itu, UMKM harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Upaya peningkatan kuantitas dan kualitas pelaku usaha adalah dengan mengadakan beberapa kursus pelatihan pengembangan UMKM, dan konsultasi teknis seperti FinTech dan pemerintah untuk memberikan modal awal kepada UMKM pemula. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan, diperlukan pelatihan untuk mengembangkan UMKM dan Financial Technology (FinTech) yang berkemampuan digital. Di era Industri 4.0, Internet, integrasi sistem, dan Data merupakan dua dari sembilan pilar utama evolusi industri konvensional menuju industri siap digital. Salah satu penerapan pilar ini adalah teknologi keuangan (Hamzah et al., 2023). FinTech adalah industri baru yang menggunakan teknologi dan utilitas digital untuk membuat transaksi keuangan lebih nyaman (Wulandari, 2017). Secara umum, FinTech berupaya menarik pelanggan dengan menyediakan barang dan jasa yang lebih mudah digunakan, lebih efisien, transparan, dan otomatis (Harahap et al., 2017)

Dalam era peradaban 5.0, masyarakat harus mampu hidup berdampingan dengan teknologi, yang berarti mereka perlu terus mempelajari cara menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bukti kemajuan teknologi dalam bidang ekonomi adalah penggunaan dompet digital untuk transaksi non-tunai.. Permintaan akan kemajuan

teknologi dapat memberikan dua dampak yang berlawanan, yaitu memperbaiki atau justru memperburuk kondisi ekonomi secara signifikan (A. M. Putri & Utami, 2023). Pemahaman yang baik mengenai teknologi dalam dunia bisnis di era Society 5.0 dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan perdagangan, karena transaksi penjualan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan berbagai metode. Selama masih dalam jangkauan Internet, kemudahan ini akan mendorong para pelaku ekonomi untuk semakin tertarik dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi dalam dunia bisnis.

Berdasarkan layanan keuangan, fintech dan teknologi digital semakin berkembang di Indonesia, mencakup berbagai sektor seperti peer-to-peer lending, crowdfunding, perbankan digital, asuransi online, serta sistem pembayaran digital (Anggraini, 2019). Dengan membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memberikan pinjaman bagi UMKM, layanan ini diharapkan dapat mendorong pemerataan ekonomi serta meningkatkan pendapatan bisnis.

Selain itu, fintech juga berperan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, mengurangi biaya transaksi serta risiko kredit, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing usaha. Saat ini, sekitar 62% layanan fintech menargetkan UMKM sebagai pasar utama mereka, dengan 42% di antaranya melaporkan nilai transaksi UMKM mencapai lebih dari Rp80 miliar (Karnadi, 2022).

Namun, menurut penelitian AFPI, distribusi pembiayaan UMKM masih belum merata, dengan sekitar 62% dari total pembiayaan UMKM di Indonesia pada 2022—senilai Rp1.400 triliun—terpusat di Pulau Jawa dan Bali. Direktur Eksekutif Forum Komunitas UMKM (Focus UMKM), Ari Prabowo, mengungkapkan bahwa dari lebih dari 60 juta unit UMKM di Indonesia, masih sangat sedikit yang mampu memanfaatkan pendanaan melalui fintech. Salah satu faktor utama adalah minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang dunia digital (Aprilia, 2023).

Menurut Vikrie Ferdiansyah, Chief Marketing Officer Solusi UKM, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya menjaga keakuratan pencatatan keuangan dan pembukuan. Padahal, melalui pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan bisnis mereka secara lebih jelas.

Saat ini, mayoritas UMKM di Indonesia masih belum menerapkan praktik akuntansi yang benar di era digital. Survei menunjukkan bahwa sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak mampu bertahan lebih dari lima tahun akibat kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Beberapa kendala utama meliputi kesalahan dalam mengelola aset, ketidakmampuan mengatur arus kas, pencampuran keuangan pribadi dengan bisnis, serta pengelolaan usaha yang hanya mengandalkan pencatatan sederhana dan insting.

Maka, tidak mengherankan jika banyak pelaku UMKM tidak memiliki sistem pembukuan yang baik untuk bisnis mereka yang sedang berkembang. Ketika memulai usaha dan berupaya memperluas bisnis, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami angka-angka keuangan yang harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Terlebih di era digital saat ini, pencatatan keuangan yang akurat dan mudah diakses menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran financial technology (fintech) dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era Society 5.0 melalui kajian serta analisis terhadap berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik dan permasalahan yang dibahas.

Pembahasan ini akan menelusuri tingkat literasi keuangan digital di kalangan UMKM dalam menghadapi Society 5.0, pengaruh dompet digital terhadap peningkatan kualitas keuangan UMKM, serta pemanfaatan akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Pada akhirnya, penelitian ini akan menyimpulkan dengan menekankan peran fintech secara keseluruhan dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM di era Society 5.0.

## TINJAUAN PUSTAKA

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan modal dan tenaga kerja terbatas serta memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang (Tambunan 2019). UMKM adalah bentuk usaha yang memiliki keterbatasan dalam modal, manajemen, dan teknologi, tetapi memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar (Gitosudarmo 2014)

UMKM Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha menguntungkan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau organisasi yang memenuhi tuntutan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
2. Usaha mikro yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)..
3. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
4. Kriteria Usaha Menengah adalah . memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pada tahun 2022, konsep Industri 4.0 berkembang di Jerman. Konsep ini sering disebut sebagai revolusi industri keempat dan telah membawa perubahan besar dalam paradigma bentuk produksi dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses manufaktur (Ferreira & Serpa, 2018). Industri 4.0 merujuk pada lingkungan kerja yang mengandalkan Internet of Things (IoT), big data, komputasi awan (cloud computing), serta kecerdasan buatan (AI) untuk menghubungkan proses produksi secara digital (Hidayat & Andarini, 2022). Dalam era ini, peran manusia dalam proses produksi semakin tergantikan oleh program digital yang mengambil alih tugas-tugas industri.

Menurut Ferreira & Serpa (2018), untuk membangun jaringan kolaboratif yang sesungguhnya, **Industri 4.0** mengintegrasikan berbagai teknologi seperti **robotika cerdas, simulasi otomatis, Internet of Things (IoT), komputasi awan (cloud computing), manufaktur aditif, dan analisis big data**. Tujuan utama dari **Industri 4.0** adalah menghubungkan teknologi, dunia maya, manusia, serta mengintegrasikan dunia nyata dengan dunia digital. Secara sederhana, konsep ini berfokus pada pembangunan “**pabrik pintar**” (**smart factory**).

Lin, Shyu, dan Ding (2017) menyatakan bahwa konsep “**smart factory**” merupakan inti dari Industri 4.0. **Smart factory** memungkinkan pengambilan keputusan secara desentralisasi dengan memantau proses produksi melalui sistem fisik siber (cyber-physical systems). Selanjutnya, sistem fisik akan bertransformasi menjadi IoT, di mana mereka dapat

berinteraksi dan bekerja secara real-time melalui jaringan nirkabel bersama manusia serta sistem fisik lainnya.

Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang pada tahun 2015 (Ferreira & Serpa, 2018; Gladden, 2019; Salimova et al., 2020). Society 5.0 didefinisikan sebagai suatu kerangka sosio-ekonomi dan budaya yang memanfaatkan big data untuk mendukung perkembangan masyarakat dengan tetap menjaga keberlanjutan. Dalam konsep ini, ruang fisik dan dunia maya terintegrasi guna menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, mendorong inovasi yang aman serta ramah lingkungan, dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

Konsep Superintelligent Society 5.0 bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui interaksi antara dunia siber, fisik, dan sosial yang saling terhubung. Kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi diperkirakan memiliki potensi untuk mengurangi peran manusia, karena pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia dapat digantikan oleh robot cerdas. Inilah latar belakang munculnya konsep Society 5.0.

Penggunaan teknologi harus disertai dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang memanfaatkan berbagai terobosan dari era Revolusi Industri 4.0 guna mengatasi beragam tantangan sosial. Beberapa contoh teknologi yang digunakan dalam Society 5.0 adalah Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

## **Teknologi Finansial**

Teknologi Finansial dapat dipahami sebagai inovasi jasa keuangan berbasis teknologi. Definisi Fintech yang disampaikan oleh Bank Indonesia dalam sistem keuangan untuk mengembangkan barang, jasa, teknologi, dan/atau model bisnis baru dapat mempengaruhi stabilitas moneter mata uang dan sistem keuangan, serta efektivitas, fleksibilitas, keamanan, dan ketergantungan sistem pembayaran

Fintech mempermudah akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman, investasi, asuransi, dan pembayaran (Fajar & Larasati, 2021). Inovasi dalam teknologi keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam industri jasa keuangan pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya (Giudici, 2018). Melalui fintech, pengguna dapat melakukan transaksi pembayaran secara digital tanpa harus bertemu langsung, mengajukan pinjaman tanpa perlu mendatangi kantor bank, menemukan serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, berinvestasi dengan lebih praktis, dan memperoleh saran perencanaan keuangan secara efisien.

## **METODE, DATA, DAN ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian studi kepustakaan (penelitian data) dengan cara mengumpulkan data dari beberapa macam literatur yang relevan dengan hasil penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah beberapa data yang relevan mengenai UMKM di Indonesia dan terkait dengan teknologi keuangan masyarakat 5.0. Selain itu, sumber data sekunder lainnya menggunakan penelitian dan artikel terdahulu yang menunjang kualitas data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Lebih lanjut, kami menyarankan agar pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penyedia layanan fintech berkolaborasi dalam mendukung komunitas UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang fintech. Upaya ini dapat membantu UMKM memahami konsep, manfaat, serta dampak fintech, sekaligus membedakan antara fintech yang legal dan ilegal. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat memanfaatkan fintech secara optimal, baik sebagai sumber pendanaan, mekanisme pembayaran digital,

pencatatan keuangan digital, maupun layanan lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

## **Keberadaan adanya Dompot Digital dalam Meningkatkan UMKM**

Aplikasi keuangan saat ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk aktivitas ekonomi UMKM. Adopsi aplikasi keuangan digital seperti dompet digital dapat meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM di era Society 5.0 (Wahid et al., 2023). UMKM bisa menggunakan berbagai aplikasi dompet digital seperti OVO, Dana, Link Aja, GoPay, ShopeePay, iSaku, dan aplikasi lainnya. Masyarakat kini semakin banyak menggunakan metode pembayaran nontunai melalui aplikasi financial technology atau fintech, seperti dompet digital (Zada & Sopiana, 2021). Hal ini berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seharusnya mulai menerapkan pembayaran nontunai melalui dompet digital. Bank Indonesia juga meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran nontunai. QRIS dapat digunakan untuk semua smartphone dengan sangat mudah hanya dengan scan kode QR.

Permasalahan yang ditemukan oleh (Wahid et al., 2023) dalam penelitiannya mengenai penerapan penggunaan aplikasi dompet digital pada UMKM adalah kurangnya pemahaman UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan digital sehingga menyebabkan mereka enggan beralih ke metode transaksi online, dan lebih memilih untuk tetap menggunakan transaksi dengan cara konvensional atau tunai. Permasalahan lain yang ditemukan oleh (Zada & Sopiana, 2021) dalam penelitiannya terhadap UMKM di Banjarmasin adalah masih adanya kendala seperti sinyal yang sulit, kesalahan, dan kesalahan sistem. Hal ini sesuai dengan penelitian (Malau & Silaban, 2023) bahwa UMKM di Samosir masih memiliki beberapa tantangan utama, seperti kurangnya e-literacy, kebiasaan menggunakan uang tunai dalam bertransaksi, dan tidak tersedianya saluran pembayaran nontunai di merchant.

Namun temuan (Malau & Silaban, 2023; Wahid et al., 2023; Zada & Sopiana, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital di kalangan UMKM mengalami peningkatan. Dompet digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik transaksi konsumen. Penggunaan dompet digital juga meningkat dan membantu UMKM tidak perlu memberikan uang kembalian. Dompet digital memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas keuangan UMKM (Wahid et al., 2023). Pertama, dompet digital memudahkan transaksi, baik pembayaran maupun penerimaan uang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Kedua, dompet digital juga dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang lebih menyukai transaksi nontunai. Ketiga, dompet digital kerap menawarkan berbagai promosi menarik seperti cashback dan voucher diskon yang dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Keempat, Dompet digital juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya, karena seluruh transaksi dicatat secara digital dan dapat diakses kapan saja. Terakhir, penggunaan dompet digital dapat meningkatkan reputasi UMKM sebagai usaha yang mengikuti perkembangan teknologi dan tren pasar.

Lebih lanjut mengenai permasalahan penerapan dompet digital, kami menyarankan agar kita dapat meningkatkan kapasitas dan literasi digital di kalangan UMKM melalui beberapa cara.:

1. Melalui pelatihan dan lokakarya yang fokus pada pemanfaatan teknologi keuangan, termasuk dompet digital.
2. Melakukan sosialisasi dan periklanan yang berperan penting dalam mengedukasi masyarakat khususnya UMKM tentang penggunaan dompet digital.
3. Pelatihan berkelanjutan dan klarifikasi persyaratan yang diperlukan untuk memastikan pemilik UMKM dapat terus mengoperasikan teknologi secara efektif. Terakhir, hal ini dapat dicapai melalui kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga terkait Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan entitas penyedia fintech.

## Pemanfaatan Akuntansi Digital Pada UMKM

Di era Society 5.0, masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, termasuk mempelajari, menguasai, dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis seperti pencatatan akuntansi digital. Ada banyak aplikasi pembukuan akuntansi digital yang tersedia, seperti aplikasi Buku Warung, Cashbook, Sahabat Bisnis, dan Paper.id, Kledo, Wave, dan Money Lover. Penelitian (Wahid et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembukuan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangannya.

Namun masih banyak masyarakat yang menggunakan sistem manual tulisan tangan karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang aplikasi akuntansi digital (Anggreini Meylina Putri & Utami, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada UMKM di Medan (Aisyah et al., 2022) yang mengamati bahwa banyak UMKM yang masih mengandalkan cara manual dalam pencatatan keuangan sehingga memakan waktu dan rawan kesalahan. Bahkan terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal pengelolaan keuangan, seperti kesulitan dalam pendataan manual dan pembukuan keuangan harian (Wahid et al., 2022). Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang rapi. Apalagi aplikasi akuntansi digital gratis tidak bisa memanfaatkan semua fitur yang ada seperti neraca laba rugi. Padahal, dengan pembukuan akuntansi digital, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usahanya.

Pemanfaatan aplikasi pembukuan akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM dalam mengatur pencatatan keuangannya (Aisyah et al., 2022). Manfaat penggunaan pembukuan akuntansi digital bagi UMKM antara lain kemudahan dalam mencatat transaksi keuangan, memudahkan merekap data penjualan produk, dan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan pasar dan penentuan harga. Dengan menggunakan aplikasi, UMKM tidak perlu lagi mencatat dengan buku kertas dan pulpen, melainkan hanya dengan menggunakan smartphone sehingga lebih mudah dan praktis. Selain itu, penggunaan alat literasi keuangan digital juga dapat membantu pelaku usaha mengevaluasi usaha yang dijalankan dan melihat perkembangan usaha.

Penerapan pembukuan digital bagi UMKM memiliki beberapa manfaat dalam hal pengelolaan keuangan. Pertama, pembukuan digital dapat membantu UMKM dalam pencatatan keuangan dan pengendalian keuangan, sehingga memudahkan dalam memantau dan mengendalikan usaha yang dijalanannya. Kedua, pembukuan digital dapat membantu proses pemasukan dan pengeluaran data, informasi, dan keuangan yang pada awalnya dilakukan secara manual dalam pembukuan, menjadi lebih efektif dan efisien. Ketiga, pembukuan digital dapat membantu UMKM mengontrol jenis keuangan pemasukan dan pengeluaran usahanya. Keempat, pembukuan digital dapat membantu UMKM mempromosikan produknya dengan biaya lebih murah dan efisien.

Lebih lanjut mengenai permasalahan penerapan pembukuan akuntansi digital, kami dapat menyarankan agar diadakan pelatihan dan workshop, sosialisasi, dan bimbingan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga terkait Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan entitas penyedia fintech. Terakhir, fintech memang bisa mengembangkan UMKM menjadi lebih efektif dan efisien. Seluruh institusi terkait harus aktif melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan serta bimbingan berkelanjutan kepada UMKM dalam menerapkan pemanfaatan fintech pada usahanya.

UMKM harus mengadopsi fintech di era Society 5.0 untuk meningkatkan operasional bisnis mereka. Teknologi keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan UMKM di Indonesia dengan menyediakan solusi yang efisien dan praktis dalam manajemen keuangan berbasis teknologi, termasuk pinjaman online, layanan keuangan digital, teknologi pembayaran, dan pembukuan digital. Fintech membantu UMKM mengatasi tantangan utama

seperti keterbatasan modal, kesulitan pemasaran, dan hambatan dalam adopsi teknologi. Selain itu, fintech memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar dan terhubung dengan pelanggan baru melalui alat seperti dompet digital, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Fintech juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Tantangan tersebut antara lain permasalahan infrastruktur dan hukum, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dan rendahnya literasi keuangan. Dari sisi infrastruktur, fintech membutuhkan jaringan internet yang stabil dan memadai agar layanannya bisa berjalan maksimal. Secara hukum, fintech harus mampu meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah penipuan dan kejahatan keuangan. Sementara itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, khususnya minimnya pengetahuan finansial, menyebabkan banyak masyarakat terjerumus ke dalam skema fintech ilegal sehingga perlindungan penggunaanya kurang optimal.

Fintech memberikan banyak kemudahan untuk membantu UMKM menjalankan usahanya. Namun, kami merekomendasikan agar UMKM mengimplementasikan fintech dengan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Mengikuti pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada penggunaan teknologi keuangan, termasuk aplikasi pembiayaan online, dompet digital, dan pembukuan digital.
2. Memanfaatkan program sosialisasi dan iklan, yang berperan penting dalam mengedukasi masyarakat, khususnya UMKM, mengenai manfaat dan penggunaan yang tepat dari aplikasi pembiayaan online, dompet digital, dan pembukuan digital.
3. Memastikan adanya bimbingan berkelanjutan serta penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah penting agar pemilik UMKM dapat mengoperasikan fintech secara efektif dan efisien dalam bisnis mereka.

Secara efisien, hal ini dapat dicapai melalui kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan entitas penyedia fintech.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hrp, G. R., Hutagalung, R. A., Putri, H. D., Wulansari, I., & RAPadang, U. (2022). Pengenalan Aplikasi Buku Kas kepada Pelaku UMKM Sekitaranmedan Pancing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 4(4), 37-44.
- Andaiyani, S., Yunisvita, & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing , Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92.
- Anggraini, N. (2019). Peran Finansial Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu. *Doctoral Dissertation, IAIN BENGKULU*.
- Aprilia, Z. (2023). Banyak UMKM Sulit Dapat Kredit, Fintech Cari Celah. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230908114441-17-470708/banyak-umkm-sulit-dapat-kredit-fintech-cari-celah>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2018). Society 5 . 0 and Social Development. *Management and Organizational Studies*, 5(4), 26-31. <https://doi.org/10.20944/preprints201811.0108.v1>
- Giudici, P. (2018). Fintech risk management: A research challenge for artificial intelligence in finance. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 1(1).
- Gladden, M. E. (2019). Who Will Be the Members of Society 5 . 0 ? Towards an Anthropology of Technologically Posthumanized Future Societies. *Social Sciences*, 8(5), 148.

- Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E., Alfiana, & Nurhasanah. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 377-388. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2828>
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1-80.
- Hidayat, R., & Andarini, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 93-109.
- Jannah, A., Savitri, D., Akbar, M. R., Iqbal, M., Zahra, A., & Wulandari, S. (2023). Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Society 5.0. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1646- 1652. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3129>
- Karnadi, A.(2022).*Mayoritas Transaksi Fintech dari UMKM di Atas Rp80 Miliar*. <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/mayoritas-transaksi-fintech-dari-umkm-di-atas-rp80-miliar>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35-52.
- Malau, A. R., & Silaban, F. S. (2023). Pemanfaatan Pembayaran Digital Pada Umkm Di Samosir. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 768-776.
- Nurfadila, B., Najah, D. S., & Maulana, A. (2022). Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 142-154.
- Putri, A. M., & Utami, E. S. (2023). Edukasi Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Bukukas Pada UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
- Putri, Anggreini Meylina, & Utami, E. S. (2023). Edukasi Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Bukukas Pada UMKM Di Teras Malioboro 1. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
- Sá, M. J., Santos, A. I., Serpa, S., & Ferreira, C. M. (2021). Digital Literacy in Digital Society 5.0: Some Challenges. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 1-9. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0033>.
- Salimova, T., Vatolkina, N., & Makolov, V. (2020). The Perspective Of Quality Management System Development In The Perspective Of Quality Management System. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 483-495. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8447>
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 70-75.
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wahid, A., Soedarmadji, W., Nuriyanto, Misbah, A., Pusakaningwati, A., Hermansyah, M., Asy'ari, S., Munir, M., Rosyidi, K., Mursyidah, K., & Mas'ud, M. I. (2022). Penyuluhan Penggunaan Buku Kas Digital Dalam Proses Administrasi Umkm Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1261-1266.
- Wahid, Agit, A., & Ramadhani, S. E. (2023). Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Kualitas Keuangan UMKM Menuju Era Society 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-34. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.859>
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2020). Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*, 12.
- Wulandari, P. A. (2017). Analisis Swot Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 376-383.

- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(3), 293-308.
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangu*